

## **TINJAUAN PENDEKATAN SISTEM DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Eka Widiastuti<sup>1</sup>, Arief Laksono<sup>2</sup>, Romlah<sup>3</sup>, Saiful Anwar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>MPI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>MPI FKIP Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>ekasulistyo83@gmail.com

### **ABSTRACT**

*A systems approach manages educational components in an integrated manner, ensuring the synergy of elements to produce a generation of intelligent and moral Muslims. Even though it is important, its implementation in Indonesia still faces quality challenges, demanding comprehensive improvements for sustainable effectiveness. This research uses a literature review method to collect, analyze and synthesize various literature related to a particular topic. This method summarizes previous research, theories, concepts and findings from various sources such as books, journal articles, research reports and other documents, in order to provide a comprehensive understanding and overview of knowledge relevant to the topic under study. Emphasizes the importance of implementing a systems approach in educational management Islam to improve the quality of education. This approach integrates educational components holistically. Despite adoption, challenges such as quality gaps still exist. Sustainable strategies, Islamic leadership, strengthening infrastructure, technology, and synergy between components are needed to make Islamic education relevant and competitive. The application of a systems approach in Islamic education management must be strengthened with sustainable strategies and leadership based on Islamic values. Strengthening infrastructure, utilizing technology, and increasing synergy between educational components are very important. Focusing on improving the quality of human resources and Islamic organizational culture is necessary so that Islamic education is relevant, adaptive and able to compete in the modern era.*

*Keywords: quality of education, systems approach, quality of education, sustainable strategy*

### **ABSTRAK**

Pendekatan sistem mengelola komponen pendidikan secara terintegrasi, memastikan sinergi elemen-elemen untuk mencetak generasi Muslim cerdas dan berakhlak. Meski penting, penerapannya di Indonesia masih menghadapi tantangan kualitas, menuntut perbaikan menyeluruh untuk efektivitas berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur terkait topik tertentu. Metode ini merangkum penelitian sebelumnya, teori, konsep, dan temuan

dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya, guna memberikan pemahaman menyeluruh serta ikhtisar pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti. Menegaskan pentingnya penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini mengintegrasikan komponen pendidikan secara holistik. Meskipun sudah diadopsi, tantangan seperti kesenjangan kualitas masih ada. Strategi berkelanjutan, kepemimpinan Islami, penguatan infrastruktur, teknologi, dan sinergi antar komponen diperlukan untuk menjadikan pendidikan Islam relevan dan kompetitif. Penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam harus diperkuat dengan strategi berkelanjutan dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Penguatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan sinergi antar komponen pendidikan sangat penting. Fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan budaya organisasi Islami diperlukan agar pendidikan Islam relevan, adaptif, dan mampu bersaing di era modern.

**Kata Kunci:** mutu pendidikan, pendekatan sistem, kualitas pendidikan, strategi berkelanjutan

### **A. Pendahuluan**

Manajemen pendidikan Islam merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak berdasarkan ajaran agama. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, termasuk adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaannya, salah satunya adalah pendekatan sistem.

Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam

memungkinkan berbagai komponen pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, serta aspek administrasi dan keuangan, dapat dikelola secara terintegrasi dan holistik. Pendekatan sistem dalam pendidikan berfungsi untuk menganalisis, merancang, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara holistik. Ini bertujuan untuk memastikan setiap elemen dalam sistem pendidikan, seperti siswa, guru, materi, metode, dan lingkungan belajar, berfungsi secara sinergis.

Pendekatan ini menekankan pentingnya sinkronisasi antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil yang ingin dicapai, serta bagaimana setiap elemen pendidikan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang

lebih besar, yaitu mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan pendekatan sistem sangat relevan karena pendidikan Islam memiliki dimensi spiritual, intelektual, dan sosial yang harus dikelola secara seimbang. Tanpa manajemen yang baik, keberhasilan pendidikan Islam sulit tercapai. Oleh sebab itu, studi tentang penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting, guna menemukan model pengelolaan yang efektif dan efisien untuk menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga kualitas pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam yang ideal adalah pendekatan yang mempertimbangkan pendidikan sebagai sebuah keseluruhan sistem yang terintegrasi, di mana setiap elemen berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem ini tidak hanya mencakup aspek-aspek teknis, tetapi juga aspek moral dan spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam.

Sistem pendidikan yang ideal harus memiliki mekanisme evaluasi yang teratur untuk menilai efektivitas semua komponen

sistem. Evaluasi ini bukan hanya terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Selain itu, sistem ini harus terbuka untuk pengembangan berkelanjutan, di mana feedback dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kenyataan penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia saat ini masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dan kondisi yang beragam, baik dari segi kualitas maupun pelaksanaannya. Berdasarkan data dari The Learning Curve Pearson pada tahun 2014, kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi terakhir dari 40 negara dengan nilai keseluruhan -1,84 dan nilai kemampuan kognitif -1,71. Ini menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, yang menjadi tantangan besar bagi pengelola pendidikan, termasuk pemerintah pusat, daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk segera melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan nasional.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode penelitian literature review (tinjauan pustaka) Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis, berbagai literature yang relevan dengan

topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Ini adalah cara untuk memahami dan merangkum penelitian sebelumnya, teori, konsep, dan temuan dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Definisi dan Konsep Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam**

Pendekatan sistem secara umum adalah sebuah metode atau kerangka berpikir yang memandang suatu objek atau fenomena sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling terkait dan bekerja secara terintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan sistem sangat umum digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, pendidikan, ilmu sosial, dan teknologi untuk memahami kompleksitas dan dinamika dari suatu proses atau organisasi.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan sistem diterapkan dengan memandang seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan sebagai bagian dari suatu kesatuan yang saling terkait.

Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, melainkan melibatkan berbagai komponen seperti kurikulum, metode pengajaran, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah yang harus bekerja secara sinergis. Setiap elemen dalam pendidikan berperan penting, dan keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterpaduan serta interaksi antar komponen-komponen ini.

Pendekatan sistem dalam pembelajaran tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip psikologi belajar sistematis. Pendekatan ini menggabungkan konsep dari psikologi behavioristik, yang fokus pada perubahan perilaku melalui stimulus-respons, dan psikologi humanistik, yang menekankan pada pengembangan potensi diri dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara holistik.

Penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam berfokus pada pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terintegrasi sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah kesatuan antara tujuan duniawi dan ukhrawi, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk

karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pendekatan sistem, semua elemen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana, manajemen, dan lingkungan sekolah harus bekerja sama dalam kerangka yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik, sehingga manusia bisa menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Upaya ini juga melibatkan penyebaran nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kebaikan, serta menjaga kehormatan dan martabat sesama manusia.

## **2. Komponen-Komponen dalam Pendekatan Sistem Pendidikan Islam**

Pendekatan sistem dalam pendidikan Islam mencakup beberapa komponen yang saling terkait dan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara holistik. Prayitno (2009: 312) menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu peserta didik, pendidik, kewibawaan, tujuan, materi, metode, lingkungan, sarana dan prasarana, serta media dan evaluasi. Semua komponen ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain

dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen:

### **a. Kurikulum.**

Kurikulum dalam pendekatan sistem pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif, baik dalam bidang duniawi maupun ukhrawi. Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. Artinya, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Relevansi kurikulum dengan ajaran Islam penting agar nilai-nilai keislaman dapat tercermin dalam setiap mata pelajaran, mulai dari ilmu sosial hingga sains, tanpa memisahkan keduanya.

### **b. Tenaga Pendidik (Guru).**

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pendidik merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan, karena berperan sebagai motor penggerak perubahan dan pembimbing bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai agen perubahan (*agent of change*), pendidik juga bertugas mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan siswa. Pendidik mencakup berbagai peran, seperti guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator yang menjalankan tugasnya sesuai dengan keahliannya. Peran ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Siswa.

Dalam pendekatan sistem, siswa tidak dipandang hanya sebagai objek yang pasif, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Peran siswa adalah untuk mengembangkan dirinya secara mandiri, baik dari sisi akademik maupun spiritual, melalui bimbingan

dan dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Pendidikan Islam harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembentukan karakter mereka sendiri, dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa juga diharapkan memiliki kesadaran akan peran mereka dalam kehidupan sosial yang lebih luas sebagai umat Islam yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan elemen penting dalam mendukung penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta tempat ibadah, akan mendukung proses pembelajaran Islami yang optimal. Sarana yang mendukung tidak hanya mencakup infrastruktur fisik, tetapi juga sumber daya teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang disediakan

dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran secara efektif dan Islami.

e. Manajemen Sekolah.

Peran manajemen sekolah sangat penting dalam mengkoordinasikan seluruh komponen pendidikan agar dapat bekerja secara terintegrasi. Manajemen sekolah yang baik harus mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami, seperti keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab, dalam mengelola institusi pendidikan. Tugas manajemen adalah memastikan bahwa kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

f. Evaluasi.

Evaluasi dalam pendekatan sistem pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral siswa.

Evaluasi harus bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Artinya, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai ujian atau prestasi akademik, tetapi juga dari sejauh mana siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi perilaku, refleksi spiritual, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan sistem evaluasi yang holistik, lembaga pendidikan Islam dapat memantau perkembangan siswa secara lebih utuh dan menyeluruh.

Dengan adanya integrasi dari keenam komponen ini, pendidikan Islam dapat dijalankan secara lebih sistematis dan berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

### **3. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Pendekatan Sistem**

Terdapat tantangan dalam pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan untuk

pendidik dan perubahan dalam penilaian siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya, terutama di sekolah-sekolah di daerah pedesaan, menghambat penerapan pendekatan sistem yang lebih kontekstual.

a. Kualitas Guru.

Banyak guru yang belum terlatih dalam menggunakan metode yang berbasis pendekatan sistem. Kurangnya pelatihan yang terstruktur membuat mereka kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip integratif dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa menyebabkan metode pembelajaran tidak efektif dan sulit diimplementasikan secara konsisten di kelas.

b. Sarana dan Prasarana di Daerah Terpencil.

Lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Misalnya, kurangnya fasilitas sekolah yang memadai, kekurangan ruang kelas, alat-alat pendidikan yang tidak memadai, hingga akses terhadap buku dan materi pelajaran yang terbatas. Ini menjadi penghalang bagi penerapan pendekatan sistem yang memerlukan dukungan infrastruktur yang baik.

c. Kepemimpinan Berbasis Nilai.

Manajemen di banyak lembaga pendidikan Islam masih belum profesional. Pemimpin lembaga sering kali kurang memiliki keterampilan kepemimpinan berbasis nilai yang diperlukan untuk menerapkan perubahan sistematis dalam pengelolaan lembaga. Hal ini mengakibatkan kebijakan pendidikan yang tidak efektif dan kurang mendukung pelaksanaan pendekatan sistem secara optimal.

d. Sinergi Antara Komponen-Komponen Pendidikan.

Dalam banyak kasus, komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, pengajaran, dan evaluasi masih terpisah-pisah dan tidak terintegrasi. Padahal, pendekatan sistem menuntut sinergi yang baik antara semua komponen tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh.

Ketidakpaduan ini sering kali menyebabkan proses pendidikan berjalan secara parsial, sehingga hasilnya tidak maksimal.

e. Dukungan Teknologi.

Penggunaan teknologi dalam mendukung sistem pendidikan masih sangat

terbatas di beberapa lembaga, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti komputer, internet, dan media pembelajaran digital, menghambat upaya untuk menerapkan pendekatan sistem yang sering kali memerlukan teknologi sebagai sarana pendukung utama dalam proses belajar mengajar yang interaktif dan terintegrasi.

#### **4. Peran Kepemimpinan dan Manajemen Berbasis Nilai Islam**

Peran Kepemimpinan dan Manajemen Berbasis Nilai Islam sangat penting dalam membentuk lembaga pendidikan dan organisasi yang berkarakter serta berdaya saing.

Pencapaian tujuan lembaga tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga harus sejalan dengan nilai-nilai yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul, menciptakan kepemimpinan yang beretika dan bermoral.

Berikut adalah penjelasan peran penting kepemimpinan dan manajemen berbasis nilai Islam:

- a. Kepemimpinan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.

Kepemimpinan dalam Islam menekankan keteladanan, keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini berasal

dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menuntun pemimpin untuk bertindak dengan integritas tinggi.

Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab Ayat 21)*

Beberapa aspek penting kepemimpinan berbasis nilai Islam yang diajarkan Rasulullah Saw meliputi:

- 1) Keteladanan (*Uswatun Hasanah*): Pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 2) Keadilan (*Al-Adl*): Pemimpin wajib bersikap adil dalam setiap keputusan dan kebijakannya, tanpa memihak kelompok tertentu.
- 3) Amanah (*Tanggung Jawab*): Pemimpin harus menjalankan amanah atau tanggung jawab dengan penuh dedikasi dan tidak

menyalahgunakan wewenangnya.

- 4) Kejujuran (*As-Sidq*): Pemimpin harus jujur dalam perkataan dan perbuatannya, menjaga transparansi dalam setiap tindakan.

b. Manajemen yang Berfokus pada Prinsip Syariah.

Manajemen berbasis nilai Islam tidak hanya mengedepankan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga berlandaskan pada prinsip syariah. Manajemen ini menekankan integritas, keberlanjutan, dan keberkahan dalam setiap kegiatan operasional. Nilai-nilai yang menjadi dasar manajemen ini adalah:

- 1) Akuntabilitas (*Mas'uliyah*): Setiap manajer atau pengelola harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT.
- 2) Keberkahan (*Barakah*): Tujuan manajemen bukan semata-mata keuntungan materi, tetapi juga mencari keberkahan dan ridha Allah dalam setiap aktivitas.
- 3) Kerja Sama (*Syura*): Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, melibatkan berbagai pihak yang terkait untuk mencapai konsensus

dan menghindari otoritarianisme.

- 4) Keseimbangan (*Tawazun*): Manajemen harus mengedepankan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta antara kepentingan individu dan masyarakat.

c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Salah satu peran utama dari kepemimpinan dan manajemen berbasis nilai Islam adalah mengembangkan kualitas SDM dengan memperhatikan aspek moral, spiritual, dan kompetensi. Pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai Islam akan mendorong pertumbuhan SDM yang tidak hanya handal secara teknis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, seperti:

- 1) Pembinaan Akhlak Mulia: SDM diarahkan untuk memiliki perilaku yang etis dan moral yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Peningkatan Kompetensi Profesional: Selain akhlak, SDM juga terus dilatih untuk meningkatkan keterampilan profesional dan pengetahuan yang relevan.
- 3) Pengembangan Potensi Spiritual: Selain kompetensi duniawi, pengembangan potensi

spiritual melalui ibadah, zikir, dan nilai-nilai ketakwaan juga ditekankan dalam manajemen Islam.

d. Penerapan Etika dalam Pengambilan Keputusan.

Dalam manajemen Islam, etika menjadi salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin atau manajer harus memenuhi standar etika yang berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk:

- 1) Kejujuran dalam Pengambilan Keputusan: Setiap keputusan harus jujur, terbuka, dan adil, dengan mempertimbangkan dampak sosial dan moral.
- 2) Tidak Menyakiti Pihak Lain: Keputusan yang diambil tidak boleh merugikan atau menyakiti pihak manapun, baik dari segi materi maupun moral.
- 3) Pertanggungjawaban kepada Allah dan Masyarakat: Keputusan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan pemimpin harus siap mempertanggungjawabkan semua tindakannya di hadapan Allah SWT.

e. Pembentukan Budaya Organisasi yang Islami.

Pemimpin yang berlandaskan nilai Islam juga bertanggung jawab dalam menciptakan budaya organisasi yang islami.

Budaya ini mencerminkan karakter organisasi yang berpegang pada nilai-nilai Islam, seperti:

- 1) Menjaga Silaturahmi dan Ukhuwah: Menjaga hubungan baik antara anggota organisasi dengan membina persaudaraan (ukhuwah) dan kerjasama yang baik.
- 2) Membangun Kedisiplinan dan Tanggung Jawab: Mengedepankan disiplin dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas organisasi, sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Mendorong Kebersamaan dalam Ibadah: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan ibadah dan menjaga spiritualitas seluruh anggota organisasi.

### **5. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam**

Diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan manajemen lembaga. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya juga penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat berkembang

dan menjadi solusi bagi tantangan masyarakat Muslim di era global yang kompleks dan dinamis.

Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas pendekatan sistem dalam pendidikan Islam:

a. Pengembangan Kompetensi Guru.

Guru adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan sistem. Maka, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan sistem menjadi prioritas utama. Strateginya meliputi:

- 1) Pelatihan Berkelanjutan: Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru tentang penerapan metode berbasis pendekatan sistem, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, integrasi kurikulum, dan evaluasi berbasis kompetensi.
- 2) Mentorship dan Kolaborasi: Melibatkan guru-guru senior atau ahli sebagai mentor bagi guru lainnya, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman yang efektif.
- 3) Peningkatan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam: Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam sehingga mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan mata

pelajaran lain secara holistik.

b. Perbaikan Manajemen Lembaga Pendidikan.

Manajemen yang baik sangat mendukung efektivitas pendekatan sistem. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Manajemen Berbasis Nilai Islam: Menerapkan manajemen yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, akuntabilitas, dan transparansi. Pemimpin lembaga pendidikan harus menjadi contoh yang baik dan berperan aktif dalam mengelola sumber daya dengan bijaksana.
- 2) Penerapan Sistem Manajemen yang Efisien: Menggunakan pendekatan manajemen modern yang berfokus pada perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang efektif. Ini termasuk pemanfaatan teknologi untuk mengelola administrasi pendidikan dengan lebih baik.
- 3) Pelibatan Semua Stakeholders: Mengajak semua pihak terkait (guru, siswa, orang tua, komunitas, dan pemerintah) dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab bersama.

c. Penguatan Infrastruktur dan Sarana Prasarana.

Infrastruktur yang baik merupakan prasyarat penting dalam mendukung pendekatan sistem. Untuk daerah terpencil atau lembaga yang kekurangan sarana, strategi yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Investasi pada Fasilitas Pendidikan: Memperbaiki kondisi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Kerja Sama dengan Pihak Luar: Menggandeng pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta untuk membantu menyediakan fasilitas yang memadai.
- 3) Pembangunan Infrastruktur Teknologi:\*\* Membangun akses internet, perangkat komputer, dan sarana digital lainnya agar proses pembelajaran lebih interaktif dan terintegrasi dengan pendekatan sistem.
- 4) Integrasi Kurikulum dan Pengajaran.

Salah satu kelemahan dalam penerapan pendekatan sistem adalah masih terpisah-pisahannya kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi. Untuk mengatasi hal ini, strategi berikut dapat diterapkan:

- (a) Integrasi Mata Pelajaran dengan Nilai-Nilai Islam:

Kurikulum harus didesain sedemikian rupa sehingga setiap mata pelajaran dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ilmu pengetahuan saling berkaitan dengan agama.

- (b) Pendekatan Interdisipliner: Mendorong guru untuk mengajar dengan metode yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu secara bersamaan, misalnya menggabungkan sains, matematika, dan nilai-nilai keislaman dalam satu unit pembelajaran.
- (c) Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Proyek: Mengubah sistem evaluasi menjadi lebih berbasis proyek dan kompetensi, di mana siswa tidak hanya diuji berdasarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan.

Teknologi memiliki peran besar dalam mendukung penerapan pendekatan sistem yang efektif. Beberapa strategi yang bisa diadopsi adalah:

- 1) E-learning dan Pembelajaran Daring: Mengembangkan platform e-learning yang berbasis pada nilai-nilai Islam untuk

- memperluas akses pendidikan dan sumber belajar, terutama di daerah yang sulit dijangkau.
- 2) Pembelajaran Berbasis Teknologi (ICT): Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
  - 3) Pelatihan Guru dalam Teknologi Pendidikan: Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pengajaran yang mendukung pendekatan sistem.
- e. Sinergi antara Komponen-Komponen Pendidikan.
- Untuk meningkatkan efektivitas pendekatan sistem, diperlukan kerja sama yang baik antara kurikulum, pengajaran, manajemen, dan evaluasi. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:
- 1) Kolaborasi Antar Guru dan Staf Pendidikan: Membangun tim yang solid di antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah untuk merancang program pembelajaran yang terpadu dan sejalan dengan visi lembaga pendidikan.
  - 2) Keterpaduan Kurikulum dan Evaluasi: Merancang kurikulum yang sinergis dan menyeluruh dengan evaluasi yang berkesinambungan, di mana hasil belajar siswa dapat diukur dari berbagai aspek kompetensi, spiritual, dan akademik.
- 3) Pendekatan Berbasis Komunitas: Melibatkan masyarakat sekitar dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan, misalnya melalui program-program pengembangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- f. Meningkatkan Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Publik.
- Untuk mendukung pendekatan sistem yang efektif, dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah sangat diperlukan. Beberapa strategi yang dapat diambil adalah:
- 1) Advokasi Kebijakan yang Mendukung Pendidikan Islam: Mendorong pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam, terutama yang mengutamakan pendekatan sistem.
  - 2) Pendanaan untuk Lembaga Pendidikan Islam: Mengupayakan anggaran yang lebih besar dan alokasi dana yang tepat

guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di seluruh wilayah, terutama daerah yang terpinggirkan.

- 3) Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Membangun kerja sama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan holistik.

## **6. Potensi dan Peluang Pengembangan Pendekatan Sistem di Masa Depan**

Berikut adalah potensi dan peluang pengembangan pendekatan sistem di masa depan terkait pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi digital dan inovasi:

- a. Analisis Peluang Pengembangan Pendekatan Sistem melalui Teknologi Digital dan Inovasi Pendidikan. Di era digital, teknologi telah merevolusi pendidikan dengan mengubah metodologi pengajaran dan menawarkan pengalaman belajar yang personal dan interaktif.
- b. Pemanfaatan Teknologi Digital: Integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan Learning Management Systems (LMS), platform e-learning, aplikasi mobile, serta media sosial, dapat memperluas akses dan keterlibatan

dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi juga dapat membantu personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

- c. Pengembangan Kurikulum Inovatif: Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman, mengintegrasikan mata pelajaran konvensional dengan soft skills dan teknologi. Pendekatan berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.
- d. Pemanfaatan AI dan Big Data: Artificial Intelligence (AI) dapat digunakan untuk analisis data pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih terarah bagi peserta didik. Sementara itu, Big Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.
- e. Kesempatan untuk Memperkuat Kolaborasi Antar Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.
  - 1) Pembentukan Jaringan Antar Lembaga: Peningkatan kerja sama dan kemitraan antara

sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan universitas Islam. Hal ini dapat mencakup pertukaran tenaga pendidik, siswa, program pendidikan, dan pengembangan konten pembelajaran bersama.

- 2) Platform Kolaboratif Digital: Membuat platform online yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam berbagi konten, sumber daya, serta mengadakan diskusi dan penelitian bersama. Ini dapat memperkuat sinergi dan pemahaman bersama antar lembaga.
- 3) Program Pengembangan Kapasitas Bersama: Melakukan pelatihan dan workshop bersama untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar di bidang pendidikan digital dan pengelolaan sekolah berbasis sistem yang terintegrasi.
- 4) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Global untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.
  - (a) Integrasi Sumber Daya Lokal: Memanfaatkan kearifan lokal, budaya, serta sumber daya manusia dari komunitas setempat dalam mendesain konten

pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

- (b) Kolaborasi Internasional: Membuka peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi internasional untuk mengakses sumber daya terbaru, seperti modul pembelajaran, pendanaan, serta pendampingan tenaga ahli.
- (c) Pemanfaatan Konten Global: Mengakses konten pendidikan global yang relevan dan sesuai dengan konteks Islam untuk memperkaya bahan ajar. Misalnya, penerapan modul pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga internasional dalam bentuk e-books, video pembelajaran, dan platform online.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang di atas, pendekatan sistem dalam pendidikan Islam dapat berkembang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan Pendekatan Sistem**

Evaluasi penting untuk menilai kelayakan sistem, apakah perlu diteruskan, direvisi, atau dihentikan karena dianggap tidak bermanfaat. Selain itu, evaluasi juga mengukur ketercapaian setiap program yang telah dilaksanakan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pentingnya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari pendekatan sistem di bidang pendidikan Islam:

- a. Pentingnya Evaluasi Berkelanjutan terhadap Implementasi Pendekatan Sistem.
- b. Monitoring dan Evaluasi (M&E): Evaluasi berkelanjutan merupakan komponen utama dalam memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi membantu mengidentifikasi apakah strategi dan metode yang digunakan efektif dalam mendukung pembelajaran serta pengembangan siswa.
- c. Pengukuran Kinerja dan Hasil: Penting untuk menetapkan indikator kinerja yang jelas, seperti pencapaian akademik, keterampilan siswa, perkembangan nilai-nilai keagamaan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala melalui metode kualitatif dan kuantitatif, seperti survei, wawancara, dan analisis data.

- d. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*): Evaluasi yang berkelanjutan membantu lembaga pendidikan dalam memastikan standar kualitas tetap terjaga, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur, hingga kompetensi pengajar. Dengan demikian, kelemahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

Feedback dari Evaluasi dapat Digunakan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam:

- a. Identifikasi Kebutuhan: Feedback dari evaluasi memberikan informasi tentang area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Misalnya, jika ditemukan bahwa metode pengajaran tertentu kurang efektif, lembaga dapat segera mencari alternatif atau menyesuaikan pendekatan yang lebih relevan.
- b. Penyusunan Rencana Perbaikan: Umpan balik (feedback) dari hasil evaluasi harus digunakan untuk merancang strategi peningkatan. Ini mencakup revisi kurikulum, pengembangan program pelatihan untuk guru, hingga penyusunan kebijakan baru yang lebih tepat sasaran.
- c. Peningkatan Partisipasi Stakeholder: Feedback juga dapat melibatkan pandangan

dari siswa, orang tua, serta masyarakat yang lebih luas. Hal ini akan menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa serta komunitas.

- d. Pembelajaran dari Kegagalan dan Keberhasilan: Menggunakan evaluasi untuk mempelajari keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi. Hasil yang baik dapat menjadi contoh untuk dikembangkan lebih lanjut, sementara kekurangan dapat diatasi dengan cara yang lebih strategis.

Pentingnya Adaptasi terhadap Perubahan Sosial, Budaya, dan Teknologi tanpa Mengorbankan Nilai-Nilai Islam:

- a. Keseimbangan antara Modernisasi dan Nilai Islam: Modernisasi dalam pendidikan harus tetap memperhatikan nilai-nilai inti Islam yang menjadi fondasi utama. Pendekatan sistem yang dikembangkan harus fleksibel terhadap perubahan, tetapi juga menjaga prinsip-prinsip dasar seperti etika, moralitas, dan kejujuran.
- b. Pengembangan Kurikulum Adaptif: Kurikulum harus dirancang untuk menanggapi perubahan sosial dan teknologi tanpa menghilangkan identitas Islam. Sebagai contoh, konten pembelajaran dapat diintegrasikan dengan isu-isu

kontemporer seperti teknologi informasi, tetapi dengan pendekatan yang tetap berbasis pada nilai-nilai keislaman.

- c. Peningkatan Literasi Digital yang Islami: Perubahan teknologi menuntut peningkatan literasi digital, baik bagi guru maupun siswa. Penggunaan internet dan media sosial dalam pembelajaran harus diarahkan pada pemanfaatan positif yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti penekanan pada adab dalam berinteraksi dan konten yang bermanfaat.
- d. Adaptasi terhadap Perubahan Sosial: Pendidikan Islam harus responsif terhadap dinamika sosial seperti pergeseran demografi, urbanisasi, serta perkembangan budaya populer, sambil tetap mempertahankan ajaran yang membentuk akhlak dan karakter siswa.

Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan dan siap beradaptasi terhadap perubahan, pendidikan Islam dapat berkembang dan tetap relevan, sekaligus menjaga integritas nilai-nilai yang menjadi dasar utamanya. Ini memungkinkan pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan tanggap terhadap tantangan masa depan.

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari makalah ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, dan administrasi, pendekatan ini menciptakan pengelolaan yang lebih holistik dan efektif. Meskipun banyak lembaga pendidikan Islam telah mengadopsi pendekatan ini, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan yang didukung oleh kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan budaya organisasi yang Islami, pendidikan Islam diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memenuhi tuntutan masyarakat, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai,

karakter, dan akhlak mulia. Selain itu, penguatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan sinergi antar komponen pendidikan akan memperkuat efektivitas penerapan pendekatan sistem ini, menjadikan pendidikan Islam lebih relevan dan berdaya saing di era modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Rafsanjani dkk., "Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional."
- Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan."
- Mardzotillah dan Ridwan, "Sistem Tracer Study Dan Persebaran Alumni Berbasis Web Di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang."
- "Al-hasanahSTAI Pelabuhanratu."
- Zamroni, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama."
- Hakim, "PENDEKATAN SISTEM DALAM PEMBELAJARAN."
- Nurhayati dan Imron Rosadi, "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM."
- Fatimatuzzahrah Fatimatuzzahrah, Lulu Sakinah, dan Siti Alikha Alyasari, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah."

Rahman dan Hamdi, “ANALISIS  
KEPEMIMPINAN PROFETIK  
DALAM MANAJEMEN  
BERBASIS SEKOLAH DI MI  
MIFTAHUL ULUM  
ANGGANA.”

Muhammad dan Murtafiah, “STRATEGI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN  
KONTEMPORER.”

Subroto dkk., “Implementasi Teknologi  
dalam Pembelajaran di Era  
Digital.”

Munthe, “PENTINGYA EVALUASI  
PROGRAM DI INSTITUSI  
PENDIDIKAN.”